



Pengetahuan Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah

Pati Lestari, Eka Adithia Pratiwi, Indah Wasliah

STIKES Yarsi Mataram, NTB

Info Artikel

Accepted:
3 Oktober
2019

Abstrak

Hasil survei Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Indonesia (BKKBN) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa lebih dari 60% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah. Ada sekitar 53% wanita berusia 10-19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja sedangkan jumlah pria yang melakukan hubungan seksual lebih dari dua kali lipat daripada wanita. Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi pengetahuan remaja terhadap perilaku seksual yang belum menikah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tarano Sumbawa 2018. Metodologi: Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analitik observasional dengan desain penelitian cross sectional dengan jumlah sampel dalam Penelitian ini sekitar 79 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple random sampling. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kesimpulan: Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi 0,004 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (ada hubungan bermakna pengetahuan remaja terhadap perilaku seksual yang belum menikah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tarano Sumbawa 2018). Rekomendasi yang dapat diberikan adalah kepada pembaca adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku seksual yang belum menikah, guna mencegah perilaku seksual yang belum menikah. Kata Kunci: kekerasan anak, usiasekolah, verbal abuse

Kata kunci : pelecehan anak, usia sekolah, anak-anak, pelecehan verbal

Knowledge on Adolescent Sexual Behavior Premarital

Abstract

The survey results of the Indonesian Population and Family Planning Program (BKKBN) in 2013 showed that more than 60% of teenagers in Indonesia have had premarital sex. There are approximately 53% of women aged 10-19 years of sexual intercourse in adolescence while the number of men who have sexual intercourse more than doubled than women. This research aims to determine the correlation of adolescent knowledge toward unmarried sexual behavior in State Vocational High School 1 Tarano Sumbawa 2018. The research design used in this research is an observational analytic design with cross sectional research design with total samples in this research around 79 respondents. Technique of sampling used in this research is Simple random sampling. The instruments of data collection used in this research is questionnaire. Data analysis using Chi Square test. Result of statistical test obtained significance value of 0.004 ($p < 0.05$), it can concluded that H_0 is rejected (there is a meaningful correlation of adolescent knowledge toward unmarried sexual behavior in State Vocational High School 1 Tarano Sumbawa 2018). The recommendations can be given is to readers is provide of health education about unmarried sexual behavior, in order to prevent the unmarried sexual behavior.

Keyword: child abuse, school age, children, verbal abuse

PENDAHULUAN

Menurut who 2012, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut peraturan menteri kesehatan ri nomor 25 tahun 2014. Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (bkkbn) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (who, 2014). Masa remaja sering di artikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasayang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (*abstract reasoning*) (who, 2015).

Berdasarkan data badan pusat statistik (bps) perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun di indonesia pada tahun 2013-2015 sebanyak 22,8%, kemudian pada tahun 2015-2017 mengalami kenaikan sebanyak 2,9% menjadi 25,7%. Data kpai (komisi perlindungan anak indonesia) pada tahun 2014 terdapat 4 kasus, pada tahun 2015 terdapat 7 kasus dan meningkat pada tahun 2016 sebanyak 10 kasus. Badan kependudukan dan keluarga berencana nasioanal (bkkbn) nusa tenggara barat (ntb) (2016) tercatat sekitar 51% pernikahan dini terjadi di wilayah ntb. Berdasarkan data kpai (komisi perlindungan anak indonesia) 2016, anak korban tayangan dan pergaulan bebas meningkat di dua tahun terakhir, pada tahun 2014 sebanyak 64 kasus, 2015 sebanyak 113 kasus, dan pada tahun 2016 meningkat sebanyak 157 kasus dan anak sebagai pelaku aborsi

meningkat pada tahun 2015 sebanyak 19 kasus meningkat pada tahun 2016 sebanyak 33 kasus.

Hasil survey bkkbn menunjukkan bahwa lebih dari 60% remaja di indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah (saftia, 2013). Di laporkan bahwa 80% remaja laki-laki dan 70% remaja perempuan melakukan hubungan seksual selama masapubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat atau lebih pasanga. Ada sekitar 53% perempuan berumur 10-19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja sedangkan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebnayak dua kali lipat dari pada perempuan.

Pada masa remaja terjadi perubahan fisik dan seksual yang signifikan sehingga ketertarikan seksual terhadap lawan jenis cukup besar dan dorongan seksual juga berkembang. Perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal merupakan pemicu masalah kesehatan remaja serius karena timbulnya dorongan motivasi seksual yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi (kespro), kehamilan remaja dengan segala konsekuensinya yaitu hubungan seks pranikah, aborsi, penyakit menular seksual (pms), hiv-aids serta narkotika (margaretha, 2012).

Salah satu faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku seksual pada remaja yaitu pengetahuan. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah yaitu antara lain hubungan orang tua, tekanan negatif teman sebaya, eksposur media pornografi, serta media informasi seperti paparan media massa baik cetak (koran, majalah, buku-buku

porno) maupun elektronik (tv,vcd, internet) mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah (qomasari, desy. 2015).

Remaja tanpa pengetahuan yang memadai mengenai resiko-resiko seksual pranikah mudah terjebak dalam penggunaan narkoba atau melakukan hubungan seks yang beresiko seperti hubungan seks dengan pasangan berganti-ganti atau hubungan seks tanpa perlindungan. resiko dari perilaku seksual tersebut sangat luas, tidak hanya mengancam mereka secara fisik tetapi juga secara psikologis dan sosial. Resiko fisik seperti penularan berbagai pms (penyakit menular seksual) sampai dengan hiv/aids (*human immunodeficiency virus/ acquired immuno deficiency syndrom*), kehamilan pada usia dini, melahirkan usia dini, aborsi tak aman, resiko psikologis dan sosial seperti trauma, kehilangan berbagai hak, dan sebagainya. Resiko dari perilaku remaja ini tidak hanya berakibat jangka pendek, bahkan dapat mempengaruhi kelanjutan hidup remaja itu seterusnya (irianto, 2014).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasidengan pendekatan *cross sectional study*.sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas x dan xi jurusan agribisnis tanaman pangan dan hultikultural, agribisnis ternak ruminansia, rekayasa perangkat lunak, teknik komputer jaringan, dan teknik sepeda motor yaitu sebanyak 79 responden, dimana teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simpel random sampling*

HASIL

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasidengan pendekatan *cross sectional study*.sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas x dan xi jurusan agribisnis tanaman pangan dan hultikultural, agribisnis ternak ruminansia, rekayasa perangkat lunak, teknik komputer jaringan, dan teknik sepeda motor yaitu sebanyak 79 responden, dimana teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simpel random sampling*

Tabel 1.
Distribusi responden berdasarkan umur (n= 79)

Umur	f	%
16 tahun	19	24.1
17 tahun	47	59.5
18 tahun	12	15.2
19 tahun	1	1.3

Berdasarkan tabel diatas, di dapatkan hasil responden terbanyak adalah umur 17 tahun sebanyak 47 responden (59.5%) dan paling sedikit adalah usia 19 tahun sebanyak 1 responden (1.3%)

Tabel 2.
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Perempuan	35	44.3
Laki-Laki	44	55.7

Berdasarkan tabel diatas didapatkan jumlah responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 44responden(55.7%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi jenis perolehan informasi (n = 79)

Perolehan Informasi	f	%
Tenaga kesehatan	4	5.1
Media elektronik	46	58.2
Belum Pernah	29	36.7

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan bahwa perolehan informasi di dapat dari media elektronik yaitu sebanyak 46responden (55,7%), dan yang paling sedikit dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 4 responden (5,1%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan (n = 79)

Pengetahuan	f	%
Baik	29	36.7
Cukup	32	40.5
Kurang	18	22.8

Tabel diatas dapat dilihat bahwa paling banyak remaja mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 32 responden (40,5%) dan paling sedikit remaja dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (22,8%).

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan perilaku seksual pranikah (n = 79)

Perilaku Seksual Pranikah	f	%
Melakukan	40	50.6
Tidak Melakukan	39	49.4

Tabel 5 di dapatkan bahwa sebagian besar remaja termasuk dalam kategori melakukan perilaku seksual pranikah yaitu sebanyak 40 responden (50,6%). Tabel 7 dapat dilihat bahwa ada sebanyak 14 responden (48,3%) yang mempunyai pengetahuan yang baik melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan terdapat 11 responden(34,4%) yang mempunyai pengetahuan cukup melakukan perilaku seksual pranikah dan terdapat 15 responden (83,3%) yang mempunyai pengetahuan kurang melakukan perilaku seksual pranikah. Hasil dari uji *chi-square* di dapatkan *p-value* = 0,004. Jadi *p-value* < 0,05 sehingga *H₀* ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pranikah.

Tabel 6. Pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pranikah (n = 79)

Pengetahuan	Perilaku Seks Pra Nikah				Total		P-Value
	Melakukan		Tidak Melakukan		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Baik	14	17.7	15	19.0	29	36.7	0.004
Cukup	11	13.9	21	26.6	32	40.5	
Kurang	15	19	3	3.8	18	22.8	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak remaja mempunyai pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 32 responden (40,5%) sedangkan remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 29 responden (36,7%), dan remaja yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (22,8%). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja termasuk dalam kategori melakukan perilaku seksual pranikah yaitu sebanyak 40 responden (50,6%), sedangkan remaja yang tidak melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 39 responden (49,4%).

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan *ujichi-square* di dapatkan $p\text{-value} = 0,004$. Jadi $p\text{-value} < 0,05$ sehingga *Hoditolak*, artinya ada hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pranikah pada siswa/siswi SMK Negeri 1 Tarano tahun 2018. Salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja yaitu pengetahuan. Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja amat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan merupakan domain yang penting untuk membentuk suatu sikap yang utuh dan pengetahuan yang tinggi akan membentuk perilaku yang baik, sebaliknya pengetahuan yang rendah akan membentuk perilaku yang buruk.

Menurut Sarwono (2011) Selain dari faktor pengetahuan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pranikah yaitu faktor internal meliputi perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual yang membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu dan faktor eksternal seperti pengaruh

teman sebaya, peran keluarga, media informasi, lingkungan pergaulan, pendidikan, sosial ekonomi, adanya peluang, pengaruh norma budaya dari luar dan lain sebagainya sehingga walaupun seseorang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu pula memiliki perilaku yang baik.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryatun (2012), dengan hasil penelitian dalam kategori pengetahuan baik melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 27 responden (51,9%) dan tidak melakukan sebanyak 25 responden (48,1%) sedangkan kategori pengetahuan kurang baik melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 43 responden (82,7%) dan tidak melakukan sebanyak 9 responden (17,3%). Hasil analisa $p\text{-value}$ sebesar 0,02 dengan OR sebesar 4,424 (1,797-10.894) yang mempunyai makna bahwa terdapat hubungan signifikan antar pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan. Fenomena yang terjadi di lapangan seiring dengan semakin meningkatnya arus teknologi sehingga begitu mudahnya remaja untuk mengakses internet secara leluasa dan bebas. Informasi yang semakin bebas melalui berbagai media massa menjadikan perilaku dan gaya hidup remaja yang semakin mengarah pada budaya barat, apalagi dengan maraknya adegan pornografi dari berbagai macam media informasi.

Kemajuan teknologi sering juga disalahgunakan oleh orang tua, kemajuan teknologi di jadikan ajang untuk pamer bahwa mereka mampu untuk memfasilitasi anaknya seperti orang tua lainnya. Mereka terlalu menuruti kemauan anak-anaknya maupun remaja, memfasilitasi mereka dengan hal-hal digital seperti handphone tanpa pengawasan berkelanjutan. Longgarnya pemantauan serta persepsi orang tua terhadap masalah seksualitas, ketidaktahuan orang tua yang masih

menabuhkan pembicaraan seksual dengan anak maupun remaja cenderung membuat jarak diantara mereka, padahal peran orang tua sangatlah penting dalam hal tersebut.

Selain dari hal di atas tekanan dari teman sebaya juga mempengaruhi maraknya perilaku seksual pranikah di lingkungan pergaulan. Keinginan untuk dapat diterima oleh lingkungan pergaulan remaja begitu besar, sehingga dapat mengalahkan norma dan nilai-nilai yang ada. Pada umumnya remaja tersebut melakukan perilaku seksual pranikah hanya sebatas ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan teman-temannya, sehingga dapat diterima menjadi anggota kelompoknya seperti yang diinginkan.

Adanya tekanan dari pacar juga ikut memberi sumbangsih terhadap terjadinya perilaku seksual pranikah dikarenakan kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya untuk membuktikan keseriusannya tanpa memikirkan resiko yang nanti dihadapi. Perekonomian yang semakin maju juga memberi dampak kepada orang-orang yang perekonomiannya menengah kebawah. Kemiskinan mendorong terbentuknya kesempatan bagi remaja khususnya wanita untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

Pada usia remaja khususnya pada remaja menengah (*middle adolescent*) terjadinya perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksual) sehingga remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Penyaluran ini tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan. Selanjutnya remaja akan berkembang lebih jauh terhadap hasrat seksual kepada tingkah laku yang lebih seperti berpegangan tangan, berciuman, sampai dengan bersenggama.

Kecendrungan semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan

rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (video, VCD, telepon, internet dan lain-lain) menjadi tidak terbandungnya lagi yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba tindakan perilaku seksual. Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang penyimpangan perilaku seksual maka sangatlah mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap dan kemudian mempunyai perilaku terhadap seksualitas (Sarwono, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arum (2015) menunjukkan analisis statistik menggunakan uji *chi square*, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p\text{-value}=0,004$) dan jenis kelamin ($p\text{-value}=0,003$) dengan perilaku seksual pranikah. Remaja tanpa pengetahuan yang memadai mengenai resiko-resiko seksual pranikah mudah terjebak dalam penggunaan narkoba atau melakukan hubungan seks yang beresiko seperti hubungan seks dengan pasangan berganti-ganti atau hubungan seks tanpa perlindungan. Resiko dari perilaku seksual tersebut sangat luas, tidak hanya mengancam mereka secara fisik tetapi juga secara psikologis dan sosial.

Resiko fisik seperti penularan berbagai PMS (Penyakit Menular Seksual) sampai dengan HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno Deficiency Syndrom*), kehamilan pada usia dini, melahirkan usia dini, aborsi tak aman, resiko psikologis dan sosial seperti trauma, kehilangan berbagai hak, dan sebagainya. Resiko dari perilaku remaja ini tidak hanya berakibat jangka pendek, bahkan dapat mempengaruhi kelanjutan hidup remaja itu seterusnya (Irianto, 2014).

Remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang seksual maka mereka akan cenderung mempunyai perilaku yang positif terhadap seksual pranikah. Sebaliknya remaja yang tingkat pengetahuannya rendah tentang seksual

maka mereka cenderung akan berperilaku negatif terhadap seksual pranikah. Penelitian Tina dan Sari (2010) juga menyatakan hal yang serupa, semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik sikapnya terhadap sesuatu hal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan remaja terhadap perilaku seksual pranikah termasuk dalam kategori cukup. Perilaku seksual pranikah termasuk dalam kategori melakukan perilaku seksual pranikah. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pranikah pada siswa/siswi SMKNegeri 1 Tarano Sumbawa Besar tahun 2018 dengan hasil dari uji *chi-square* di dapatkan *p-value* = 0,04. Jadi *p-value* < 0,05 sehingga *H₀* ditolak dan *H_a* diterima.

REFERENSI

- Dianawati, A (2006). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Fitriani (2011). *Hubungan Pendidikan Seks dengan Perilaku seksual pada Remaja di SMK PRAYATNA-1 Medan*. Karya Tulis Ilmiah D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Harni, Andriani, dkk (2016). *Hubungan Pengetahuan Akses Media Informasi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa SMK N 1 Kendari*. Vol.VIII, No.1 (1-11)
- Herlina (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Kota Jambi*. Vol.4, No.2(174-180).

Agus (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

Ali & Asrori (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rhineka Cipta

Hastono, Susanto Priyo (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

Hurlock, B Elizabeth (1964). *Child Development*. New York. Mc. Graw Hill Book Company. Inc

Intan & Iwan (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Irianto (2014). *Seksologi Kesehatan*. Bandung: Alfabeta

Jayanti (2010). *Konsep Perilaku Seksual Pra Nikah*. <http://www.dwixhykaru>. diakses pada tanggal 01 Januari 2018, jam 16.00 WITA

Kusmiran, E (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika: Jakarta

Martharina (2013). *Hidup Sehat dengan Menjaga Pergaulan*. Jakarta: Rhineka Cipta

Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta

Nursalam (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Paul B. Horton-Chester L. Hunt (1996). *Sosiologi*. PT. Gelora Aksara Pratama

Pieter, H. Z (2012). *Pengantar Komunikasi dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan. Suatu Kajian psikologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Pinem, Saroha (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: TransInfo Media

Qomarasari, Desy (2015). *Hubungan Antara Peran Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Pendapatan Keluarga, Media Informasi dan Norma Agama dengan Perilaku Seksual Remaja SMA di Surakarta*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Riyanto, A (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Sarwono, S. W (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Setiadi (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Soetjningsih (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta

Sofyan (2012). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfa Beta

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfa beta